

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh wabah virus baru yakni coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) atau disebut Coronavirus disease (Covid 19) yang kemudian hari hampir menginfeksi seluruh Negara di dunia termasuk di Indonesia. Awalnya covid-19 ini pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei sekitar akhir tahun 2019. Bencana wabah virus ini bukan pertama kalinya dihadapi oleh Negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam kesehatan dan nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain.

Pada tanggal 30 January 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Healty Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu hampir 1 tahun ini, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 20 January 2021 telah mencapai 96.124.612 dengan angka kematian mencapai 2.034.527 orang (<https://Covid19.who.int/>).

Di Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 20 January 2021 telah mencapai 927.000 orang dengan angka kematian 26.590 orang. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pandemi COVID-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, dimana aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat.

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zahrotunni'mah, 2020).

Dampak pandemi ini menghantam hampir seluruh sektor-sektor penting di Tanah Air, dan global. Mulai dari sektor penerbangan, rumah tangga, manufaktur, UMKM, keuangan, hingga sektor konsumen. CNBC Indonesia merekam beberapa emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terkena dampak pandemic Covid-19 dan berimbas pada pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan dan memotong gaji karyawannya demi bertahan.

Kementerian Perindustrian mencatat masih ada sedikitnya 4,33 juta orang karyawan sektor industri yang masih bekerja di tengah pandemi COVID-19. Mereka tersebar di 14.533 perusahaan yang masih beroperasi meski Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan.

Presiden Joko Widodo mengimbau masyarakat Indonesia bekerja, belajar dan beribadah di rumah karena masifnya penyebaran penyakit saluran pernapasan yang disebabkan virus corona atau covid-19. Namun nyatanya kebijakan tersebut tidak diterapkan oleh semua perusahaan di Indonesia. Masih ada sejumlah perusahaan yang hingga kini tidak menerapkan “*working from home*” atau bekerja dari rumah. Sehingga para karyawan terpaksa harus keluar rumah.

Berdasarkan data dari Sekretaris Jenderal Kemenperin Achmad Sigit Dwiwahjono merinci, sebanyak 5.185 perusahaan yang beroperasi itu berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah karyawan bekerja sebanyak 1,46 juta orang. Kemudian sebanyak 2.816 perusahaan di Banten dengan 694 ribu orang karyawan, 2.606 perusahaan di Jawa Timur dengan 643 ribu orang karyawan, dan 864 perusahaan di Jawa Tengah dengan 620 ribu orang karyawan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu tempat usaha pemotongan hewan yang terletak di daerah Tuban kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar, di UD Lembu Tresno yang masih tetap beroperasi pada masa pandemic covid 19 dengan menggunakan protokol kesehatan. Perusahaan tersebut beralasan masih

tetap beroperasi pada masa pandemic covid 19 karena khawatir karyawan kehilangan pekerjaan dan pelanggan berkurang.

Salah satu karyawan sebuah tempat usaha pemotongan hewan di Karanganyar Jawa Tengah di daerah Tuban Gondangrejo, Laki-Laki bernama GW (34) bercerita bahwa dirinya tidak bisa libur karena sistem kerjanya di hitung per hari. Sebenarnya, sebagian karyawan yang masih tetap bekerja pada masa pandemic Covid-19 ini mengaku cemas dan takut untuk beraktivitas di luar rumah. Meski begitu, mereka lebih khawatir jika tidak memberi nafkah ke keluarganya ketimbang tertular virus corona.

Seperti kutipan wawancara dibawah ini yang dikemukakan oleh SL pada tanggal 27 January 2021 pukul 05.00 WIB:

“Saya sebenarnya was-was takut tertular corona kalo saya setiap hari pergi kerja, tapi kalau tidak masuk kerja nanti saya tidak digaji. Gaji saya di hitung per jumlah sekor sapi, kalau sehari motong banyak gaji saya lumayan besar. Jadi mau tidak mau saya harus tetap kerja, anak istri tidak makan kalau saya tidak kerja”.

Dari kutipan wawancara di atas, responden SL sebenarnya merasa cemas dan takut untuk pergi bekerja pada masa pandemic Covid-19 ini, tetapi karena responden mempunyai anak dan istri jadi responden harus tetap untuk bekerja.

Selain itu, kutipan wawancara responden GW pada tanggal 27 January 2021 pukul 05.30 WIB :

“Saya sangat khawatir dan ketakutan, apalagi kalau saya pulang kerja. Takut kalau saya ternyata tertular corona , lalu saya pulang ke rumah nular ke orangtua saya yang sudah sepuh dan anak saya yang masih balita. Tapi mau bagaimana lagi, saya tulang punggung keluarga, jadi wajib bekerja.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, responden GW merasa khawatir dan takut jika sampai responden tertular virus Covid-19 lalu tanpa sadar menularkannya ke orangtua dan anak responden. Tetapi di sisi lain responden GW adalah tulang punggung keluarga, jadi responden GW wajib bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-sehari.

Perasaan cemas dan takut yang di alami karyawan akan membuatnya menjadi stress. Jika para karyawan tidak bisa mengatasi masalahnya dengan tepat, ia dapat jatuh sakit baik fisik maupun mentalnya. Sehingga para karyawan harus belajar bagaimana melihat peluang dalam sebuah kesulitan. Permasalahn yang sedang di hadapi sebaiknya lebih baik di pandang sebagai sebuah tantangan, bukan sebagai ancaman terhadap rasa aman. Kemampuan individu dalam menghadapi berbagai kejadian hidup sangat di butuhkan oleh para karyawan yang masih tetap bekerja pada masa pandemic Covid-19 ini salah satunya adalah sikap tangguh atau *Ketangguhan* (Hardiness). *Ketangguhan* kerja para karyawan pada masa pandemic Covid-19 berperan penting dalam situasi saat ini, untuk mengubah penilaian terhadap situasi yang dianggap mengancam menjadi situasi yang bersifat positif.

Menurut Maddi dan Khosaba (2005) ketangguhan mampu membuat seseorang bertahan hidup dan berkembang dalam keadaan yang penuh dengan tekanan dan stress. Kepribadian tangguh merupakan karakteristik kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap suatu masalah sehingga dapat berfungsi sebagai sumber perlawanan disaat individu menemui peristiwa yang menimbulkan masalah (Indriati & Muti'ah, 2015).

Menurut Rahardjo (Nirwana, 2014) *Ketangguhan* adalah suatu bagian dari karakteristik kepribadian yang menjadikan individu lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi serta mengurangi efek negatif dari stres. Oleh karena itu, mereka mungkin mengambil tindakan lebih langsung untuk mencari tahu tentang peristiwa yang terjadi. Sehingga dapat digambarkan bahwa *ketangguhan* mencakup pada dimensi ketahanan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tekanan hidup yang membuat stres. *Ketangguhan* pada individu akan terlihat pada saat mereka menghadapi masalahnya, bagaimana mereka melihat masalah itu sebagai peluang bukannya ancaman, mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta membangun hubungan sosial yang baik. Dan mereka mampu mengambil keputusan yang baik walaupun dalam keadaan yang penuh tekanan.

Dalam mencapai *ketangguhan*, individu dapat menghadapi masalah yang di hadapinya dengan cara menganalisis atau mengidentifikasi usaha-usaha apa saja yang dapat individu lakukan untuk mengatasi

permasalahan tersebut agar yang dihasilkan adalah sebuah keuntungan atau hal-hal yang positif.

Keterlibatan orang-orang sekitar seperti memberikan dukungan dapat mempengaruhi individu dalam mencapai *ketangguhan* serta menjaga dan merawat diri agar senantiasa sehat secara fisik maupun mental (Maddi, 2013).

Sebagai seorang karyawan yang masih tetap bekerja dalam masa pandemic Covid-19 ini, dilihat dari sikap komitmennya individu harus berjuang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, pengaruh orang-orang di sekitarnya juga sangat berperan penting dalam kehidupannya seperti dukungan dari pihak keluarga, teman maupun masyarakat di sekitarnya.

Selain itu, individu juga harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya jika menghadapi berbagai masalah yang ada meskipun beratnya beban yang dimiliki. Individu sejatinya mampu untuk yakin bahwa masalah yang dihadapi adalah untuk membantu individu untuk menjadi diri yang lebih kuat dan mendapatkan peluang untuk tumbuh menjadi pribadi yang tangguh.

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, maka fokus penelitian ini pada ketangguhan yang dimiliki oleh para karyawan yang masih tetap bekerja pada masa pandemic Covid-19 di UD Lembu Tresno. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana gambaran ketangguhan para karyawan di UD Lembu Tresno yang dapat dilihat dari cara menyikapi

atau mengatasi, menyusun strategi efektif, memaknai pengalamannya dan factor- faktor yang mempengaruhi ketangguhan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketangguhan kerja karyawan pada masa pandemic Covid-19 di UD.Lembu Tresno Gondangrejo Karanganyar.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu refrensi bagi pengembangan ilmu psikologi mengenai ketangguhan kerja karyawan pada masa pandemic Covid-19 di UD.Lembu Tresno. Hal ini khususnya untuk psikologi klinis dan psikologi social

1.3.2 Manfaat Praktis

- 1 Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengasah kepekaan, mengkajinya lagi secara ilmiah, dan lebih menggali lagi pengalaman-pengalaman subjek lebih dalam sehingga akan lebih banyak temuan-temuan lainnya yang baru, unik dan lebih menarik.
- 2 Untuk para karyawan-karyawan agar tidak mudah menyerah dan selalu bersemangat dalam keadaan suka maupun duka.
- 3 Memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi masyarakat luas mengenai ketangguhan kerja karyawan dalam menghadapi situasi apapun.

1.4 Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian ini mengenai “Ketangguhan Kerja Karyawan Pada Masa Pandemi Covid-19 di UD.Lembu Tresno” belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya variabel Pandemi Covid-19, belum menggali mengenai ketangguhan. Penelitian sebelumnya yang lain dengan variabel ketangguhan belum diteliti subjek karyawan UD.Lembu Tresno.

Berdasarkan penulis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, terdapat beberapa kesamaan diantaranya yaitu, menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Sedangkan pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan metode dokumentasi sebagai data pendukung dan pelengkap penelitian, menggunakan metode fenomenologi untuk menganalisis data, adanya perbedaan lokasi penelitian dan jumlah informan yang digunakan pada penelitian.

NO	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
1	Hardiness Pada Tenaga Kerja Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja DiMasa	Hana Awalliyah Ajiningsih (2020)	Kualitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa para partisipan memiliki hardiness yang ditunjukkan dengan komitmen untuk tetap menafkahi keluarga,

	<p>Pandemi Covid 19</p>		<p>tetap terkontrol dalam berperilaku, dan siap untuk menghadapi tantangan. Kompetensi tersebut menjadikan mereka mampu menggali potensi pribadi yang dimiliki, dan menyadari bahwa potensi-potensi itu ternyata dapat dikembangkan dan menjadi lahan usaha untuk mencari nafkah secara mandiri (berwirausaha). Kreativitas mereka muncul dan terasah sehingga mampu menciptakan produk baru yang lebih diminati masyarakat, seperti sangkar burung yang di</p>
--	-----------------------------	--	--

				desain unik, atau macam-macam kue basah dengan konsep penjualan manual dan online serta tampilan yang dibuat spesifik.
2	Ketangguhan Mental Pada Atlet Sepakbola di Surakarta	Ilham Akbar (2019)	kualitatif	Hasil penelitian menunjuk kan bahwa atlet sepakbola di Surakarta masih belum memiliki mental yang cukup tangguh, para subjek belum mampu secara konsisten menjaga konsentrasi dan performa ketika menghadapi kesulitan , perasaan tertekan saat bertanding, menjaga pikiran dan perasaan, serta mengontrol perilaku dalam usaha mencapai tujuan.

				<p>Namun disisi lain sebenarnya para informan memiliki motivasi yang tinggi dan pola perilaku yang baik untuk dapat berprestasi sebagai atlet sepakbola. Faktor-faktor yang mendukung ketangguhan mental pada atlet sepakbola diSurakarta adalah perilaku atlet dalam kesehariannya, pola pikir saat menghadapi suatu keadaan, program latihan, persiapan pertandingan, dan evaluasi pasca kompetisi. Selain itu, factor - faktor yang menghambat ketangguhan mental</p>
--	--	--	--	--

				<p>pada atlet sepakbola di Surakarta adalah cedera dan rehabilitasi, pengaruh tekanan sosial, serta tekanan internal dan tekanan eksternal. Dampak dari lemahnya ketangguhan mental menyebabkan seorang atlet sulit menggapai prestasi yang diinginkan.</p>
2	<p>Ketangguhan Ibu Sebagai Orangtua Tunggal</p>	<p>Asti Dwi Pratiwi (2019)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa terdapat beberapa factor yang memengaruhi seluruh informan penelitian untuk menjadi ibu tunggal, dan dampak menjadi ibu tunggal. Individu yang memiliki karakteristik kepribadian tangguh</p>

				<p>juga di tunjukkan oleh keempat informan penelitian yang memiliki tiga aspek ketangguhan, yaitu komitmen, kendali diri, dan tantangan. Aspek komitmen terwujud dalam kemampuan untuk bangkit dari keadaan terpuruk dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan, aspek kendali diri terwujud dalam sikap mampu mengendalikan suatu peristiwa yang sedang terjadi, dan tantangan membuat seluruh informan penelitian mampu memandang setiap peristiwa atau</p>
--	--	--	--	---

				<p>kegagalan yang terjadi di dalam kehidupan sebagai kesempatan untuk bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan dewasa. Ketangguhan membuat seluruh ibu tunggal dapat memandang kehadiran anak sebagai sebuah motivasi dan semangat, mampu mengambil hikmah dari peristiwa yang sudah terjadi dan menjadi sebuah kesempatan untuk bertumbuh menjadi yang lebih dewasa.</p>
--	--	--	--	--